

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar belakang

Dewasa ini perkembangan peternakan unggas berkembang sangat pesat dibandingkan dengan jenis peternakan lain baik seperti kambing dan sapi, salah satunya adalah ayam ras petelur hal ini dibuktikan dengan adanya pembangunan peternakan ayam ras petelur yang semakin banyak. Unggas penghasil telur yang sangat produktif yaitu ayam petelur. Menurut (Cahyono, 2010), salah satu keunggulan ayam ras petelur adalah produksi telurnya yang lebih tinggi dibandingkan dengan produksi unggas lainnya. Telur merupakan hasil ternak unggas yang mempunyai nilai gizi yang tinggi, lengkap serta mudah dicerna.

Produktivitas ayam petelur dapat mencapai 360 butir dalam satu periode ( $\pm 60$  minggu), kualitas telur juga dapat mempengaruhi harga jual jika dalam proses pengelolaan telur ayam ras pada saat panen tidak baik (Angipora, 2002). Setelah keluar dari induknya, telur ayam cenderung mengalami perubahan kualitas. Oleh karena itu diperlukan sistem pengelolaan telur yang baik agar telur tetap utuh dan dalam kualitas yang baik. Disamping itu juga menjamin kepuasan konsumen. Sistem pengelolaan telur dimulai dari pengambilan telur dari kandang baterai dan disusun di atas *egg-tray* (karpet telur), pengangkutan telur dari kandang ke gudang, penimbangan telur, penyeleksian telur, pengemasan telur, dan penyimpanan telur. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengambil judul Tugas Akhir tentang sistem pengelolaan telur di CV Bisco Farm Talang Jawa Lampung Selatan.

## 1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini adalah untuk mengetahui sistem pengelolaan telur di CV Bisco Farm Talang Jawa Lampung Selatan.

## 1.3 Kerangka Pemikiran

Sistem pengelolaan dapat diartikan suatu komponen yang memudahkan suatu proses kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini sistem pengelolaan pada peternakan ayam petelur harus dilakukan dengan teknik yang tepat.

Fase layer merupakan fase pada saat ayam mulai bertelur yaitu pada saat ayam berumur 19 minggu (Charoen pokphand, 2002) pada fase ini produksi telur mencapai puncak pada umur 25-26 minggu dan berhenti pada umur 62 minggu. pemanenan telur sebaiknya dilakukan 2 kali dalam sehari yaitu pada pukul 11.00 dan pukul 15.00. telur yang sudah terkumpul diseleksi berdasarkan besar, warna dan keadaannya (Sudaryani dan Santosa, 2002). Dengan demikian dibutuhkan sistem pengelolaan telur yang baik, meliputi pengambilan telur dari kandang batrai, pengangkutan telur dari kandang batrai ke gudang telur, penyeleksian telur, penimbangan, pengemasan, dan penyimpanan telur.

Telur dalam kandang hendaknya segera diambil karena jika terlalu lama karena dikhawatirkan telur rusak atau retak karena dipatuk oleh ayam dan jika terlalu lama ada kemungkinan mikroba lebih mudah masuk kedalam telur sehingga menyebabkan telur lebih cepat busuk (Kartasudjna dan Suprijatna, 2006). Pengambilan telur dari kandang batrai dilakukan dengan hati-hati kemudian telur diletakkan pada *egg-tray*, kemudian pengangkutan telur dari kandang ke gudang tujuannya untuk memudahkan proses penimbangan, penyeleksian dan pengemasan telur. Tahap penyeleksian sendiri membutuhkan ketelitian dan ketepatan karena ada beberapa aspek yang harus dipenuhi dalam melakukan penyeleksian telur diantaranya adalah warna kebang telur, ukuran, dan kondisi telur retak atau pecah dan apabila penanganannya tidak tepat maka telur akan tercampur dengan telur yang rusak dan akan mengakibatkan turunnya harga jual telur. Proses penimbangan dilakukan untuk mengetahui berat telur dalam satuan kilogram. Dalam 1 kilogram biasanya terdapat 15-18 butir telur. Pengemasan telur bertujuan untuk memudahkan penyimpanan dan pemasaran telur. Pengemasan dilakukan dengan menumpuk *egg-tray* yang berisi telur biasanya dilakukan dengan menumpuk sebanyak 8 atau 9 buah *egg-tray* dengan berat 15 kg kemudian dikat menggunakan tali rafia, dan diberi label berisi jumlah telur dan nama perusahaan. Penyimpanan yang salah dapat mempercepat kerusakan pada telur hal ini disebabkan oleh penguapan CO<sub>2</sub> dan uap air. Masuknya mikroba dapat menyebabkan telur mudah busuk (Karsudjana dan Suprijadna, 2006). Oleh sebab itu pengelolaan telur yang baik sangat penting dilakukan dalam peternakan ayam petelur untuk menjaga kualitas telur sebelum sampai ke tangan konsumen.

#### **1.4 Kontribusi**

penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam bidang ilmu peternakan dan wawasan khususnya dalam peternakan ayam petelur dalam sistem pengelolaan telur ayam ras petelur.

## II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Ayam Ras Petelur

Ayam petelur merupakan ayam yang dipelihara dengan tujuan untuk menghasilkan telur dan merupakan produk akhir ayam ras yang tidak boleh disilangkan kembali (Sudaryani dan Santosa, 2000). Sifat yang dikembangkan pada ayam petelur cepat dewasa kelamin, ukuran telur normal, bebas dari sifat mengeram, bebas dari sifat kanibalisme, dan nilai afkir yang tinggi (Yuwanta, 2004). Pemeliharaan ayam petelur memiliki jangka waktu yang lebih lama dibandingkan dengan ayam ras pedaging. Tipe ayam ras yang digunakan Pada Bisco Farm merupakan strain Isa Brown. Ciri khas ayam strain isa brown adalah bulunya yang berwarna coklat kemerahan. Strain isa brown menghasilkan telur dengan warna kerabang coklat. Strain isa brown mulai berproduksi berkisar pada umur 18-19 minggu, rata-rata berat telur 62,9 g dan bobot badannya 2,01 g. Keunggulan isa brown yaitu : 1) tingkat keseragaman tinggi; 2) dewasa kelamin yang seragam; 3) tingkat produksi yang tinggi; 4) kekebalan tubuh tinggi; dan 5) ketahanan terhadap iklim baik (Rasyaf, 2003).

Strain ayam isa brown termasuk ke dalam ayam ras petelur tipe medium. Ayam isa brown merupakan strain ayam ras petelur modern. Fase umur ayam petelur dibagi menjadi 3 fase yaitu starter (umur 0-8 minggu), grower (9-18 minggu), layer adalah ayam saat memasuki periode bertelur berumur 19 minggu (Charoen pokphand, 2002).

Ayam secara umum mengalami tiga tahapan pertumbuhan yaitu periode awal (starter) dari DOC hingga umur 6 minggu, periode tumbuh (grower) mulai umur 6 minggu hingga 18 minggu dan periode produksi (layer) mulai dari umur 18 minggu sampai diafkir. Faktor penentu saat fase bertelur antara lain kedewasaan kelamin ayam yang dipelihara (Rasyaf, 2004). Rahmadi (2009), menyatakan bahwa ayam petelur fase layer merupakan ayam yang berumur antara 20 dengan 80 minggu (afkir). Ayam pada akhir masa produksi biasa disebut ayam tua.

## 2.2 Telur Ayam Ras

Telur ayam ras adalah salah satu sumber pangan protein hewani yang sangat diminati oleh masyarakat. Hampir seluruh lapisan masyarakat dapat mengkonsumsi telur ayam ras untuk memenuhi kebutuhan protein hewani. Hal ini dikarenakan telur merupakan makanan sumber protein hewani yang mudah untuk diperoleh oleh masyarakat Indonesia dan memiliki kandungan gizi yang lengkap (Jazil dkk., 2013).

Harga telur yang relatif murah dan dibandingkan dengan makanan sumber protein hewani lainnya seperti daging, selain itu pula dalam telur terkandung protein yang cukup tinggi, hal ini juga menjadi salah satu alasan kenapa telur sangat digemari di masyarakat.

Dalam keadaan normal telur akan berbentuk oval dengan berat yang normal sesuai dengan standar, pada tahap awal produksi menjadi peran yang cukup penting dalam produksi karena pada jika pada fase awal produksi sudah tidak baik maka hal ini akan mempengaruhi produksi kedepannya, cara yang dapat dilakukan pada tahap ini antara lain:

1. Perlakukan ayam dengan baik dan usahakan ayam merasa nyaman dan tidak stress
2. Beri ransum yang berkualitas sesuai dengan umur pada ayam dan dengan jumlah yang cukup
3. Hindarkan ayam dari penyakit dengan melakukan vaksinasi, selain melakukan vaksinasi agar ayam terhindar dari penyakit dengan mengusahakan tata laksana pemeliharaan yang bersih mulai dari peralatan, lingkungan kandang serta pekerja.

Setelah masa awal produksi dilanjutkan dengan ke produksi telur, pada ayam ras petelur mulai bertelur pada umur 21 minggu dan mengalami puncak produksi pada umur 25 minggu. Kemudian ayam dinyatakan tidak memproduksi lagi pada umur 76 minggu atau lebih dengan tingkat produksi yang dihasilkan 50% *hen-day* maka akan dilakukan pengafkiran.

## 2.3 Keadaan Umum CV Bisco Farm

### 2.3.1 Sejarah singkat

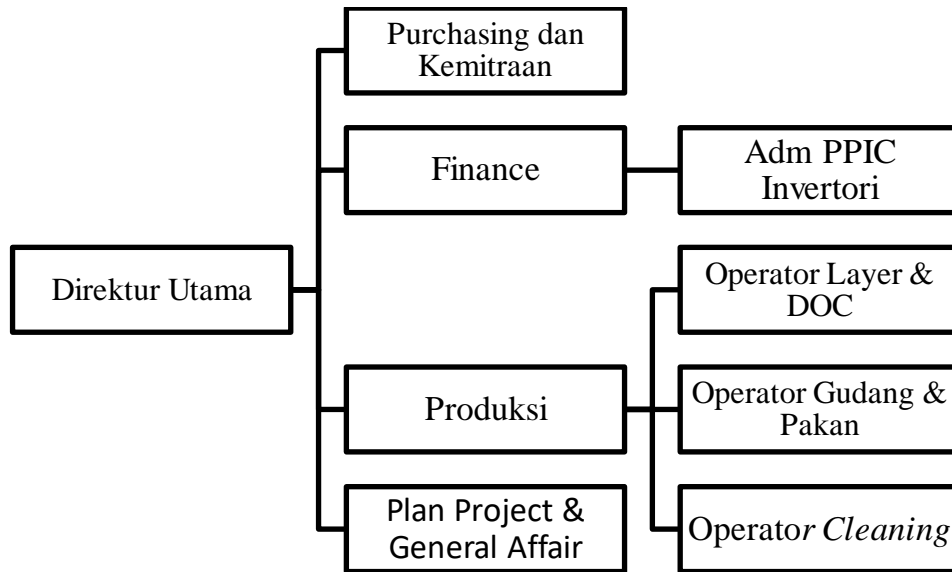
CV Bisco Farm merupakan salah satu perusahaan peternakan yang bergerak dibidang produksi ayam petelur. Sebelum bernama CV Bisco Farm perusahaan peternakan ini bernama Harun Farm dari tahun 2012 hingga tahun 2017. CV Bisco Farm didirikan sejak tahun 2012 secara bertahap. Pembangunan pertama dilakukan pada bulan juli 2012 dengan mendirikan kandang layer sebanyak 3 kandang dengan populasi 2500 ekor per kandang, kemudian tahun 2013 bertambah 3 kandang layer, pada tahun 2014 1 kandang DOC dan dan 2 kandang layer, 2015 bertambah 2 kandang layer, 2017 bertambah 1 kandang DOC dan 2 kandang layer, pada tahun 2018 bertambah 2 kandang layer. Jadi, pada saat ini kandang yang dimiliki CV Bisco Farm adalah 14 kandang layer dan 2 kandang DOC. Total ayam adalah  $\pm$  35.000 ekor ayam layer dan  $\pm$  10.000 ayam DOC.

### 2.3.2 Letak geografis

CV Bisco Farm berlokasi di Desa Talang Jawa Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan. Berjarak  $\pm$  35 km dari Kota Bandar Lampung. Letak peternakan ini jauh dari pemukiman penduduk namun cukup mudah untuk diakses. Kondisi peternakan cukup memadai dan didukung oleh infrastruktur yang baik seperti jalan menuju lokasi *farm*. Luas lahan di CV Bisco Farm  $\pm$  2 ha. Pada lahan tersebut terdapat 16 bangunan kandang (14 kandang layer dan 2 kandang *pullet*) masing masing kandang layer berkapasitas 1.800 –2.600 ekor dan kandang *pullet* berkapasitas 5.000 ekor dengan total keseluruhan ayam petelur 45.000 ribu ekor. Lokasi peternakan tersebut dibatasi tembok setinggi 2,5 m.

### 2.3.3 Struktur organisasi

Organisasi di CV Bisco *Farm* dilaksanakan sebagai alat bantu perusahaan untuk mengontrol tugas dan wewenang pada masing-masing. Organisasi perusahaan di CV Bisco *farm* terdapat pada Gambar 1.



Gambar 1. Struktur organisasi CV Bisco Farm

Struktur organisasi tersebut mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Direktur Utama, mengawasi kinerja kariawan dan perkembangan farm.
- 2) Purchasing Dan Kemitraan, melakukan pembelian bahan baku pakan dan barang serta pengontrolan perkembangan jual beli yang dilakukan plasma.
- 3) Finance, mengatur pengeluaran dan pemasukan keuangan.
- 4) Produksi, menjalankan keseluruhan ternak ayam ras petelur bisco farm.
- 5) Plan Project & General Affair, perencanaan setiap pembangunan kandang.
- 6) Adm PPIC Invertori, mencatat dan menginput penjualan dan pembelian barang dan stok barang.
- 7) Operator Layer & DOC, bertugas pemberian pakan serta pemeliharaan ternak.
- 8) Operator Gudang Telur & Pakan, pengemasan telur dan pencampuran pakan.
- 9) Operator *Cleaning*, penanganan feses dan penyemprotan anti larva lalat pada feses.